
**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN MEDIA *BOOKLET*
DALAM UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI COVID 19 PADA SISWA
DI MA AL IKHLAS JATINEGARA**

Ita Nur Itsna¹, Anisa Oktiawati², Risnanto³, Khodijah⁴,
^{1,2,3}Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
⁴Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
nersita130486@gmail.com.

ABSTRACT

Infection a virus known as coronavirus has hit various countries in the world. Several types of coronavirus are known to cause respiratory tract infections in humans ranging from colds to more serious coughs. The spread of this virus is increasing very rapidly. This is because the virus can spread from person to person through droplets from the nose or mouth that come out when an infected person talks, sneezes, or coughs. One of the efforts to prevent Covid 19 infection is to adopt a clean and healthy lifestyle. The application of clean and healthy living habits in schools is also very important to ensure the health and safety of children while studying during the Covid 19 pandemic. One of the indicators of a Clean and Healthy Life Behavior is "Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)". CTPS is one of the sanitation measures by cleaning hands and fingers using soap and water to make them clean. One of the media used in counseling is a booklet containing writing accompanied by pictures. The extension activity was attended by 26 people and began with the delivery of definitions, signs and symptoms, supporting examinations, prevention and treatment and then the practice of washing hands with soap and accompanied by the use of booklet media. The students listened carefully to the sequence of steps described by paying attention to the CTPS steps as listed in the given booklet. The use of booklet media helps in improving the skills of students and teachers and it is hoped that the implementation of CTPS will become a habit in everyday life.

Keywords : Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), *Booklet*, Covid 19

ABSTRAK

Infeksi Virus yang dikenal dengan coronavirus telah melanda di berbagai negara di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Persebaran virus ini meningkat dengan sangat cepat. Hal ini disebabkan karena virus ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi berbicara, bersin, atau batuk. Salah satu upaya pencegahan infeksi covid 19 yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah juga sangat penting diterapkan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak selama menuntut ilmu di masa pandemi covid 19 ini. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun

(CTPS). CTPS merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu dengan *booklet* yang berisi tulisan yang disertai gambar-gambar. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 26 orang dan diawali dengan penyampaian tentang definisi, tanda gejala, pemeriksaan penunjang, pencegahan dan perawatannya dan selanjutnya demonstrasi cuci tangan pakai sabun dan disertai penggunaan media *booklet*. Para siswa menyimak dengan baik urutan langkah yang dijelaskan dengan memperhatikan langkah-langkah CTPS sesuai yang tercantum pada *booklet* yang diberikan. Penggunaan media *booklet* membantu dalam meningkatkan keterampilan para siswa dan guru dan diharapkan pelaksanaan CTPS menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), *Booklet*, Covid 19

I. PENDAHULUAN

Infeksi Virus yang dikenal dengan coronavirus telah melanda di berbagai negara di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020). Penyakit COVID-19 ini sudah setengah tahun lebih menyebabkan pandemi di seluruh negara terhitung dari bulan Maret 2020. Laporan kasus pertama kali di Indonesia, diumumkan pada maret 2020. Covid 19 wilayah kabupaten tegal sudah mencapai 5.006 orang yang terkonfirmasi positif per 15 Maret 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2021).

Persebaran virus ini meningkat dengan sangat cepat. Hal ini disebabkan karena virus ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi berbicara, bersin, atau batuk. Gejala – gejala yang paling umum dialami pasien adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang diketahui dan mungkin dialami oleh seorang pasien, meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersebut, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, serta rasa sakit pada saluran pernapasan. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah. Periode waktu antara paparan virus dan

munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat (Audry et al, 2020).

Sosialisasi dan arahan tentang pencegahan Covid-19 telah disebarluaskan keseluruh penduduk. Masih banyak masyarakat yang belum melakukan apa yang diarahkan oleh pemerintah (Sembiring dan Meo, 2020). Mereka merasa lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, padahal pada kenyataannya masih dijumpai adanya kesalahan. Masyarakat merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada di luar rumah atau ditengah keramaian, sehingga masyarakat merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat maupun masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih minim merebaknya wabah Covid-19 ini (Buana, 2020).

Salah satu upaya untuk mencegah infeksi virus covid 19 adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu dengan makan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, olahraga yang teratur, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, hindari tangan untuk menyentuh wajah, memakai masker, istirahat yang cukup, etika batuk dan bersin yaitu dengan menutup mulut menggunakan tissue atau sapu tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan hindari berkerumun dan jaga jarak aman. Upaya lainnya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas (Sembiring dan Meo, 2020).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah juga sangat penting diterapkan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak selama menuntut ilmu di masa pandemi covid 19 ini. PHBS sekolah merupakan pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah, guna menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Dengan begitu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kementerian kesehatan RI telah menetapkan beberapa hal mengenai PHBS di sekolah.

Beberapa diantaranya sangat perlu untuk diterapkan pada masa *new normal* ini, yaitu dengan menerapkan 3M, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, olahraga yang teratur dan terukur, mengkonsumsi jajanan sehat, memberantas jentik nyamuk, dan menggunakan toilet yang bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Depkes RI, 2013).

Penelitian lain dari Purwandari (2013) didapatkan bahwa anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan menyebabkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan merupakan bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Peran perawat diperlukan dalam perawatan, bimbingan serta penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pada seluruh warga di lingkungan institusi pendidikan seperti, siswa, guru, serta karyawan di sekolah tentang kesehatan, mempertahankan kesehatan, dan memberikan pendidikan kesehatan (Rosidi, 2010). Media promosi kesehatan menjadi sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu dari media cetak maupun media elektronika, supaya sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharap dapat berubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat diabaikan dikarenakan guru atau dosen yang bertugas menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini

dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan bantuan media. Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Mubarak, 2009).

Salah satu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu dengan *booklet*. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *booklet* memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seseorang menghendaknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu dilakukan suatu proses pendidikan kesehatan dengan menggunakan media karena keberhasilan proses pendidikan kesehatan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor, diantaranya: kurikulum, sumber bahan ajar, termasuk sarana dan prasarana (Agustin, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Artini *et.al* (2014) yang melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Chikungunya dengan media leaflet dan *booklet*, didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dibanding dengan leaflet. Bagaray (2016) juga melakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi membandingkan dengan media *booklet* dan *flip chart*, hasilnya media *booklet* dan *flip chart* keduanya sama efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Sekolah MA Al-Ikhlas Jatinegara merupakan salah satu sekolah swasta setingkat SMU/SMA di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Sekolah didirikan pada tahun 1994 dan telah terakreditasi B pada tahun 2016. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data bahwa para siswa, guru dan karyawan MA Al Ikhlas Jatinegara masih kurang dalam menangani PHBS di masa pandemi ini dikarenakan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer kurang memadai, tidak memakai masker dan masih kurangnya dalam menjaga jarak aman. Informasi lain bahwa sekolah tersebut belum pernah

mendapatkan edukasi terkait pencegahan covid 19 dari petugas kesehatan di wilayah setempat. Beberapa siswa yang diwawancarai menyampaikan belum memahami terkait infeksi covid 19 dan pencegahannya serta tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan. Hal tersebut menjadi alasan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media *Booklet* dalam Upaya Pencegahan Infeksi Covid 19 di MA Al Ikhlas Jatinegara”.

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat bertema “Edukasi Media *Booklet* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa di MA Al-Ikhlas Jatinegara” maka diharapkan:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang infeksi covid 19 dan cara pencegahannya.
2. Memberikan alternatif media edukasi atau pendidikan kesehatan dengan *booklet*.
3. Meningkatkan kesadaran para siswa dalam pencegahan infeksi covid 19 melalui cuci tangan pakai sabun.
4. Ikut serta mendukung program Dinas Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Menular melalui edukasi pencegahan pada masyarakat khususnya pada siswa sekolah.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Media *Booklet* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa di MA Al-Ikhlas Jatinegara” dilaksanakan pada:

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Media *Booklet* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan Infeksi Covid 19 pada Siswa di MA Al-Ikhlas Jatinegara” telah dilaksanakan pada Tanggal 7 April 2021.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi Cuci

Tangan Pakai Sabun. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tentang definisi, tanda gejala serta pencegahan covid 19. Jika peserta kegiatan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video terkait perawatan infeksi covid 19. Demonstrasi cuci tangan pakai sabun dan disertai penggunaan media *booklet* dilakukan oleh tim sebagai narasumber, dengan harapan peserta penyuluhan dapat melaksanakan cuci tangan pakai sabun dengan benar sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi covid 19.

3. Tahapan Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi awal

Penyampaian konsep kegiatan dilakukan melalui survei kepada Kepala Sekolah MA Al-Ikhlash Jatinegara. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan awal pimpinan setempat untuk menerima atau menolak terhadap kegiatan yang diusulkan atau ditawarkan oleh tim pengabdian.

b. Koordinasi

Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian segera berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian selama 1 hari.

c. Sosialisasi Program

d. Tim pengabdian berdiskusi membahas usulan materi penyuluhan pencegahan infeksi covid 19 untuk menyamakan persepsi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyampaian usulan kegiatan penyuluhan kepada Kepala Sekolah dan Pengurus Yayasan MA Al Ikhlas Jatinegara Kecamatan Jatinegara diterima dengan baik. Dengan demikian para guru dapat berpartisipasi/terlibat dan menambah pemahaman terkait pencegahan covid 19.
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 7 April 2021.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi :
 - a. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di Aula Sekolah MA Al-Ikhlas Jatinegara dihadiri oleh 53 orang peserta terdiri dari 48 orang siswa dan 5 guru. Hal ini menunjukkan antusiasme para siswa dan guru cukup besar dengan program pengabdian dari Tim Pengabdi STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi walaupun dengan adanya pembatasan peserta dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
 - b. Materi penyuluhan meliputi definisi, tanda & gejala serta pencegahan Covid 19, dilanjutkan dengan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media *Booklet*, semuanya dapat disampaikan oleh Tim Pengabdian STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
 - c. Kemampuan peserta penyuluhan dalam penguasaan materi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa dan guru dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
 - d. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar sesuai rencana, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan terhadap Infeksi Covid 19.
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tertulis kepada Bagian Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi. Berikut foto-foto dokumentasi kegiatannya:



Gambar 1. Tempat pengabdian masyarakat



Gambar 2. Sesi Ceramah Penyampaian Materi Pencegahan Covid 19 oleh Dr. Risnanto, M. Kes



Gambar 3. Sesi Penjelasan Media *Booklet* oleh Ita Nur Itsna, MAN



Gambar 4. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media *Booklet* Kelompok 1 oleh Anisa Oktiawati, M. Kep



Gambar 5. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media *Booklet* Kelompok 2 oleh Khodijah, M. Kep

Pembahasan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dinilai baik, mengingat target jumlah peserta simulasi sebanyak 50 orang, sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang hadir sebanyak 53 orang.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil. Dilihat dari antusiasme peserta dalam forum diskusi dan tanya jawab serta pelaksanaan penyuluhan maka ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan dapat dinilai baik (80%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media *booklet*. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai baik (80%) karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil akibat keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah: definisi, tanda & gejala, serta pencegahan Covid 19, dilanjutkan dengan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media *Booklet*.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan dengan waktu yang singkat dalam penyampaian materi maka dapat menyebabkan peserta masih kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung kemampuan para peserta yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang disampaikan.

Media *booklet* merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisikan tulisan dan gambar. kelebihan dari *booklet* meliputi dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan (Putu dan Dewa, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Zulaekah (2012) menyatakan bahwa pada kelompok media *booklet* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dalam pendidikan kesehatan mencerminkan bahwa media *booklet* lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi tentang penyakit chikungunya. Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa *booklet* merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan.

Keunggulan dalam menggunakan media cetak seperti *booklet* antara lain dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan karena *booklet* tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar.

Booklet yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dibuat oleh tim pengabdian yang dengan isi materi meliputi pengertian, pentingnya melakukan CTPS, waktu-waktu yang perlu diperhatikan untuk melakukan CTPS dan langkah-langkah CTPS menurut WHO (2009) disertai dengan gambar-gambarnya. Para siswa menyimak dengan baik urutan langkah yang dijelaskan dengan memperhatikan langkah-langkah CTPS sesuai yang tercantum pada *booklet* yang diberikan. *Booklet* dapat dibawa pulang sehingga para siswa dapat membagi informasi tentang CTPS pada keluarganya.

V. PENUTUP

1. Simpulan

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa dan guru dalam Pencegahan Infeksi Covid 19. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa dan guru dilakukan dengan penyampaian materi, antara lain: definisi, tanda & gejala, serta pencegahan Covid 19, dilanjutkan dengan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media *Booklet*.

2. Saran

Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seluruh warga masyarakat supaya dapat mencegah Infeksi Covid 19 sehingga dapat menurunkan angka kejadian infeksi covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap civitas akademika (guru, siswa dan staf/pegawai) MA Al Ikhlas Jatinegara
Kecamatan Jatinegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Audry, C. L., Putri, M. R., Hilmi, Z. M. J., Firmadhani, F. (2020). "Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial". *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* e-ISSN: 2746-1823, p-ISSN: 2745-8415 Volume 1, No. 1, September 2020. Diakses dari <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/abdipraja/article/view/3145> (Tanggal akses 1 April 2021).
- Agustin, M. (2014). "Efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makam haji". Diakses dari *repository.ums.ac.id* (Tanggal akses 26 Maret 2021).
- Artini, F. R. (2014). "Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Trangsang Gatak Sukoharjo". Diakses dari *repository.ums.ac.id* (Tanggal akses 26 Maret 2021)
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). "Perbedaan efektivitas DHE dengan media *booklet* dan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado". *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 4 (No.2). 76-82.
- Buana, D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal social dan budaya syar-i*, 7(3),1-14.
- Depkes RI. (2013). "Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis". Diakses dari

- http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1694-biasakan_cuci_tangan_pakai_sabun_pada_5_waktu_kritis.html (Tanggal akses 22 Maret 2021)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2021). "Data Zonasi Per Desa Covid 19". Diakses dari <https://covid19.tegalkab.go.id/zona-desa.php> (Tanggal akses 2 April 2021)
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020) "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi *Coronavirus Disease* (COVID-19)". Revisi ke-3. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, W. I. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putu & Dewa, N. (2012). *Media pendidikan kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rosidi, A., Handarsari, E., Mahmudah, M. (2010). "Hubungan kebiasaan cuci tangan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 6* (No.1): 76-84.
- Sembiring, E. E., dan Meo, M. L. N. (2020). "Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara". *NERS: Jurnal Keperawatan, Volume 16, No. 2, Oktober 2020, (Hal. 75-82)* . Diakses dari <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371> (Tanggal akses 1 April 2021)
- Zulaekah, S. (2012). "Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD". *Jurnal Unnes. Volume 7* (No.02). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1771>.